**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

 Nyeri pada radang sendi goutarthritis akan meningkat setelah lansia mengonsumsi makanan daging merah dan daging sapi terlalu banyak di acara hajatan pernikahan. Gout merupakan suatu masalah kesehatan yang cukup dominan di berbagai Negara, baik dinegara-negara maju maupun dinegara-negara berkembang, meskipun angka prevalasi gout didunia secara global belum tercatat. gout merupakan gangguan inflamasi akut yang ditandai dengan adanya nyeri akibat penimbunan Kristal monosodium urat pada persendian maupunjaringan lunak didalam tubuh (S, Shetty., Bhandary., 2011.)

 Gout banyak dialami oleh golongan usia produktif, tingginya kadar asam urat dalam darah juga dapat menyebabkan goutarthiritis kondisi ini dipicu oleh meningkatnya asupan makanan kaya purin dan kurangnya intake cairan (air putih). sehingga proses pembuangan melalui ginjal menurun (Yenrina., KR., 2006)

 Nyeri nosiseptif adalah nyeri yang dimulai dari teraktivitasnya nosieptor (reseptor nyeri) sebagai akibat dari adanya stimulus kuat baik mekanik, termal atau kimiawi. Nyeri nosiseptif inilah yang sering disebut sebagai nyeri akut. Penyakit *goutarthiritis* ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama didaerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitannya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang pada persendian. Tingginya kadar asam urat dalam darah juga dapat menyebabkan goutarthiritis yang merupakan salah satu jenis rematik. Diindonesia, goutarthiritits menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit *osteoarthritis.* Hasil penelitian sebagai besar penderita goutarthiritis mengalami hiperusemia, yaitu sebesar 65% (D, Alifiasari., 2011)

 Berdasarkan data WHO (World Health Organization) dalam Non-Communicable Dissease Country Profile (2011) di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8% (Syarifuddin, Taiyeb, & Caronge. 2019). Prevalensi gout arthritis di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, dengan Aceh sebanyak 18,3%, serta Jawa Barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30% (Yessy, S., 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 diketahui prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosistenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu18.9%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu (13,0%) dan Bali (12,7%). Pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Lampung berada pada urutan ke-12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% (Kemekes., RI, 2018).

 Hasil studi kasus karya tulis ilmiah Di Dusun Sumberbendo Desa SumberTebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Dengan jumlah warga laki-laki 2.351 orang dan perempuan 2.203 Orang. Dan pada tahun 2022 126 orang yang mengalami goutarthritis. Sedangkan dari 126 orang yang sering periksa hanya 20 orang ke pelayanan kesehatan dengan riwayat goutarthritis (Posbindu).

Secara garis besar bahwa purin didapatkan dari makanan, dengan pola makan yang mengandung purin secara berlebihan adalah faktor yang menyebabkan masyarakat akan mengalami asam urat. Hal ini masih kurang disadari masyarakat tentang konsumsi purin yang berlebih dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah dengan kurang memperhatikan pola makan yang mengandung purin meliputi frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan

Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu 43 –46 C pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan sehingga kebutuhan rasa nyaman terpenuhi, Prinsip kerja kompres hangat dengan buli-buli hangat yang dibungkus dengan kain yaitu secara konduksi terjadi pemindahan hangat dari buli-buli kedalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelepasan pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang) Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengna menggunakan kain / handuk yang telah dicelupkan pada air hangat yang ditempel pada bagian tertentu, atau menggunakan alat seperti botol yang diisi air yang Kompres hangat pemberian sensasi hangat keada pasien untuk mengurangi rasa nyeri dengan cairan yang hangat yan memiliki fungsi untuk melebarkan sirkulasi pembuluh darah sehingga meringankan senasi nyeri (Eneng aminah, 2022).

1. **Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah asuhan keperawatan lansia dengan gutarthiritis Di Desa Sumberbendo

1. **Tujuan penelitian**
2. TujuanUmum

Melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga goutarthritis Dusun Sumberbendo Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

1. TujuanKhusus
2. Melakukan pengkajian pada lansia goutarthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut pada goutarthiritis
3. Menetapkan perumusan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami goutarthritis dengan masalah keperawatan nyeri di desa sumber bendo
4. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada lansia goutarthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di desa sumber bendo
5. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia goutarthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di desa sumber bendo
6. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada lansia yang mengalami goutarthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di desa sumber bendo
7. **ManfaatPenelitian**
8. Manfaat teoritis

 Sebagai tambahan referensi bagi STIKES Majapahit Mojokerto untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga khususnya mengenal asuhan keperawatan keluarga pada klien goutarthritis.

1. Manfaat praktis
2. Bagi klien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga tentang penyakit goutarthritis agar mampu merawat penyakit tersebut. Sehingga tercipta peningkatan status dan derajat kesehatan klien dan keluarga yang optimal

1. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi masukan sebagai acuan dalam penatalaksanaan pada klien keluarga dengan goutarthritis dengan cara menganjurkan klien untuk mengistirahatkan sendi yang nyeri

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan keluarga dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah keluarga berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan keluarga pada klien goutarthritis